PENGELOLAAN RETRIBUSI PASAR SENTRAL KOTA KENDARI DALAM MENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH

¹ Muh. Amir, ²Liwaul

^{1,2} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Halu Oleo
amir.fisipuh@gmail.com
Kendari - Indonesia

Abstract

The research objective was to determine the Management of Central Market Retribution in Kendari City to Increase Local Revenue. The research method used is a qualitative technique, namely interactive analysis techniques, which have steps through data reduction, data presentation and conclusion drawing. The subjects in this research were employees of the Kendari City Tax and Retribution Management Agency, by determining 5 research informants purposively. The results of this research indicate that the management of market fees is not optimal, this can be seen in the ineffective planning of market levy management, because it is not supported by accurate data regarding the potential of the central market, especially traders who have no place in the market. Organizing has also not been effective, in terms of working standards, the attitudes of the central market levies that have not complied with the rules in its implementation, such as rules on working hours, and discrimination in collection. In the case of the collectors' remuneration that is not on time, and under supervision is still lacking and only relies on reports of monthly revenue. The acceptance of market retribution has also not reached the target, due to the inadequate implementation of the management function, particularly the supervisory function.

Keywords: *Income; Management; Regions; Retribution*

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Pengelolaan Retribusi Pasar Sentral Kota Kendari Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Metode Penelitian yang digunakan adalah teknik kualitatif yaitu teknik analisis interaktif, yang memiliki langkah-langkah melalui Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan. Subyek dalam riset ini adalah pegawai pada Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kota Kendari, dengan menetapkan 5 orang informan Penelitian secara *purposive*. Hasil riset ini menunjukkan bahwa pengelolaan retribusi pasar belum optimal, hal ini dapat dilihat pada perencanaan pengelolaan retribusi pasar yang belum efektif, karena tidak didukung oleh data yang akurat mengenai potensi yang dimiliki oleh pasar sentral utamanya para pedagang yang tidak memiliki tempat di dalam pasar. Pengorganisasian juga belum efektif, dalam hal standar kerja sikap dari petugas pungutan retribusi pasar sentral yang belum mematuhi aturan-aturan dalam pelaksanaannya, seperti aturan jam kerja, dan diskriminasi pemungutan. Dalam hal penggajian para kolektor yang tidak tepat waktu, dan dalam pengawasan masih kurang dan hanya bertumpu pada laporan-laporan hasil penerimaan perbulan saja. Penerimaan retribusi pasar juga belum mencapai target, karena belum optimalnya penerapan fungsi manajemen, khususnya fungsi pengawasan.

Kata Kunci: *Daerah; Pendapatan; Pengelolaan; Retribusi*

Open Access at: <http://ojs.uho.ac.id/index.php/PUBLICUHO/index>
Journal Publicuho is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Kemampuan retribusi pasar yang dimiliki setiap daerah, merupakan salah satu indikator kesiapan pemerintah daerah dalam berotonomi daerah. Oleh karena itu perolehan retribusi pasar diarahkan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), yang digunakan untuk menyelenggarakan otonomi daerah, yang secara konseptual diharapkan memiliki kemampuan nyata dan bertanggung jawab. Tuntutan kemampuan nyata ini diharapkan bersumber dari kemampuan menyiasati penerimaan retribusi daerah melalui upaya-upaya yang dapat dilakukan sehingga terjadi peningkatan dari waktu ke waktu (Kesit, 2015:24). Salah satu objek retribusi yang dikelola oleh daerah, termasuk juga oleh pemerintah daerah Kota Kendari yaitu Retribusi Jasa Umum. Dalam Peraturan Daerah terdapat 10 jenis Retribusi jasa umum, salah satunya yaitu retribusi pelayanan pasar, sebagaimana terdapat dalam Peraturan Daerah Kota Kendari Nomor 4 tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kota Kendari Nomor 2 tahun 2012 tentang retribusi jasa umum.

Retribusi Pasar merupakan salah satu jenis retribusi yang memiliki potensi cukup tinggi untuk ditingkatkan penerimaannya. Namun dalam kenyataannya, kontribusi penerimaan retribusi pasar di Kota Kendari bisa dikatakan masih belum maksimal, Retribusi pasar memberikan banyak manfaat baik untuk pengguna pasar maupun pemerintah daerah itu sendiri.

Manfaat retribusi bagi pengguna pasar antara lain untuk memenuhi serta meningkatkan pelayanan dalam hal penyediaan, penggunaan dan perawatan fasilitas pasar yang berupa halaman atau pelataran, kios dari pemerintah. Sedangkan manfaat retribusi pasar untuk pemerintah daerah adalah sebagai salah satu sumber pemasukan retribusi daerah yang cukup potensial untuk mendongkrak PAD (Siahaan, 2010:6). Sebagaimana pentingnya pelaksanaan pengelolaan retribusi pasar di Kota Kendari adalah upaya pemerintah daerah dalam mengarahkan aparatnya guna melaksanakan pemungutan pajak dan tertib disiplin, pengawasan yang ketat serta dalam kesempatan itu turut memberikan pembinaan kepada masyarakat dalam meningkatkan kesadarannya membayar retribusi dan memperhatikan sarana dan prasarana yang mempengaruhi penerimaan retribusi

Upaya mencapai tujuan diatas maka keberhasilan retribusi pasar tergantung pada suatu cara pelaksanaan pemungutan retribusi yang ditentukan pemerintah daerah yang mana dalam operasionalnya dapat disesuaikan dengan kondisi kegiatan pasar. Dengan suatu cara pelaksanaannya pemungutan retribusi dapat menjadi suatu sistem pelaksanaan yang terarah pada tujuan, selain itu dapat memberikan pelayanan dan pengaturan yang baik terhadap masyarakat pemakai jasa pasar. Salah satu jenis retribusi daerah yang dikembangkan di Kota Kendari adalah retribusi pasar. Namun pelaksanaan pemungutan retribusi pasar di Kota Kendari belum terlaksana dengan baik, sehingga pemasukan retribusi

pasar tidak mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini disebabkan masih ada masyarakat yang belum memahami pentingnya pemungutan retribusi pasar tersebut sehingga pelaksanaan pemungutan retribusi pasar di Kota Kendari belum mencapai hasil yang diharapkan.

Hasil Penelitian Hall (2016) menunjukkan bahwa pertumbuhan retribusi pasar untuk tahun (2008-2014) hanya mencapai 33% pertahun sedangkan kontribusi retribusi pasar pertahun terhadap PAD Kota Kendari untuk tahun 2016-2017 hanya mencapai 0,07 % dan terakhir tahun 2018 hanya mencapai 0,02 %. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kontribusi retribusi pasar terhadap peningkatan PAD tergolong sangat rendah (belum mencapai target).

Hasil wawancara penulis dengan salah seorang staf Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kota Kendari terungkap bahwa nampaknya pengelolaan retribusi pasar pada setiap pasar belum optimal. Hal itu dapat dilihat dari beberapa indikasi seperti cukup banyak pegawai dan petugas penagih retribusi pasar namun belum memadai meskipun sudah ada PD Pasar yang secara khusus mengelola pasar dan masih terintegrasi pada dinas pendapatan daerah. Selain itu pembangunan sarana dan prasarana dari fasilitas tempat berjualan bagi pedagang yang dilakukan oleh pemerintah nampaknya belum memadai, tempat berjualan bagi pedagang belum tertata secara teratur. Tingkat partisipasi dan kesadaran pedagang dalam membayar retribusi pasar masih rendah (wawancara, tanggal 27 November 2018).

Beberapa indikasi kelemahan dan permasalahan di bidang pengelolaan pasar tersebut dapat menyebabkan tidak optimalnya penerimaan/pendapatan retribusi pasar. Oleh karena itu pemerintah Kota Kendari melalui PD Pasar dan Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah diharapkan agar dapat mengembangkan kebijakan pengelolaan retribusi daerah yang dipandang efektif untuk meningkatkan penerimaan/pendapatan retribusi daerah guna menunjang PAD.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka permasalahan yang dikaji meliputi bagaimana manajemen retribusi pasar Sentral Kota Kendari pada Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kota Kendari, dan bagaimana retribusi pasar Sentral Kota Kendari dapat meningkatkan kontribusi pendapatan asli daerah pada Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kota Kendari.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pemilihan metode didasari pada rumusan masalah yang menuntut peneliti untuk melakukan aktivitas pendalaman (eksplorasi). selanjutnya, menggunakan teknik analisis interaktif, yang memiliki langkah-langkah melalui Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan. Subyek dalam riset ini adalah pegawai pada Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kota Kendari, dengan menetapkan 5 orang informan Penelitian secara *purposive*. Dalam tulisan ini, penulis juga menggunakan studi literatur sebagai metode untuk mengumpulkan data

sesuai dengan tema penelitian ini. Studi literatur sendiri merupakan sebuah metode yang menekankan pada langkah atau cara yang sistematis untuk mengumpulkan dan mensintesis data dan/atau informasi relevan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Prosesnya meliputi penentuan parameter dan kata kunci, melakukan pencarian, memperoleh literatur, mengevaluasi secara kritis, mencatat, dan menulis literature review (Snyder, 2019). Dalam hal ini, studi literatur dapat mengintegrasikan temuan dan perspektif dari penelitian-penelitian sebelumnya yang tentunya relevan dengan penelitian ini. Hal ini bermanfaat bagi peneliti untuk menghasilkan suatu kajian komparatif untuk mendukung terbentuknya analisis yang mendalam perihal manajemen retribusi pasar Sentral Kota Kendari pada Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kota Kendari, dan sehingga dapat meningkatkan kontribusi pendapatan asli daerah di Kota Kendari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejak diresmikan Pasar Sentral Kota Kendari pada tanggal 22 Mei tahun 2014 oleh Menteri Ekonomi dan UKM Dr. Syarif Hasan, MBA., MM, bertepatan dengan perayaan Hari Ulang Tahun Kota Kendari yang ke 183. Beroperasinya pasar modern ini, perlahan-lahan pedagang masuk berjualan. Pasar modern ini dibangun 3 lantai, dilengkapi jalan lingkar, tangga eskalator 1 unit dan tangga lif 2 unit. Dengan fasilitas tersebut memberikan kesan pasar yang sangat mewah. Padahal pedagang yang berjualan di dalam pasar yakni pedagang pakaian, hand phone, beras, sayur, pecah belah, ikan, dan aneka kebutuhan lainnya. Bahkan di lantai 3, terdapat arena permainan anak.

Manajemen Retribusi Pasar Sentral Kota Kendari

Manajemen merupakan suatu proses, yang diartikan sebagai usaha yang sistematis untuk menjalankan suatu pekerjaan. Proses ini merupakan serangkaian tindakan yang berjenjang, berlanjut dan berkaitan, yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses tersebut merupakan kaitan antara fungsi dari manajemen itu sendiri yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaa dan pengawasan. Demikian pula pada pengelolaan penerimaan retribusi pasar Sentral Kota yang dalam hal ini di kelola oleh BP2RD, senantiasa menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaannya agar dalam pelaksanaannya senantiasa merujuk pada upaya pencapaian tujuan organisasi.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan sebagai suatu proses menetapkan tujuan dan memutuskan bagaimana hal tersebut dapat dicapai. Oleh karena itu, perencanaan tidak bisa statis, tetapi harus dinamis, berkesinambungan dan fleksibel. Dinamis artinya perencanaan harus melihat kedepan, memberikan prospek secara rasional, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan jawaban, apakah dan bagaimana harus benar-

benar diperhitungkan, itulah sebabnya perencanaan harus didahului oleh suatu peninjauan yang bersifat penyidikan pendahuluan.

Adapun perencanaan dari BP2RD Kota Kendari sesuai yang dikemukakan oleh Sub Bagian Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan yaitu perencanaan penentuan target penerimaan retribusi pasar dan pendataan Wajib Retribusi pasar sentral.

A. Target

Target penerimaan Retribusi Pasar sentral merupakan tolak ukur realisasi penerimaan tahunan yang harus dicapai dalam realisasi penerimaan retribusi pasar sentral kota, yaitu proses penentuan target penerimaan retribusi pasar sentral yang ingin dicapai dalam satu tahun anggaran, yaitu terhitung mulai dari 1 Januari sampai 31 Desember. Hasil penelitian menunjukkan pula bahwa setelah RAPBD disusun oleh pihak eksekutif melalui tim anggaran maka selanjutnya RAPBD tersebut diserahkan ke DPRD untuk dibahas. Kemudian oleh DPRD setelah menerima RAPBD maka dilakukan serangkaian proses terhadap RAPBD tersebut yakni mulai dari pembahasan kemudian dilakukan sidang komisi dan selanjutnya dilakukan sidang paripurna. Setelah mendapat persetujuan dari anggota DPRD maka RAPBD tersebut ditetapkan menjadi APBD melalui PERDA. Untuk itu target penerimaan yang telah ditetapkan menjadi tanggungjawab pemerintah daerah untuk dilakukan pemungutan. Dari hasil wawancara penulis dapat menyimpulkan bahwa perencanaan dalam hal penentuan target penerimaan retribusi Pasar Sentral Kota pertahunnya senantiasa dilakukan berdasarkan potensi yang ada dan sangat tergantung pada realisasi pertahun yang tercapai. Namun karena tidak adanya data yang akurat tentang potensi yang dimiliki oleh pasar, merupakan salah satu faktor yang membuat realisasi penerimaan retribusi pasar Sentral Kota tidak sesuai dengan yang direncanakan. Menurut Pimpinan PD. Pasar mengatakan bahwa :

“Tidak tercapainya target biasanya disebabkan oleh banyak wajib retribusi yang tidak memiliki tempat khusus didalam pasar, khususnya bagian pelataran, Jumlah mereka yang tidak menentu membuat kita kesulitan untuk mendata mereka. Selain itu masih ada beberapa pedagang yang belum menyadari ketentuan dalam membayar retribusi pasar” (wawancara 24 Februari 2019).

Disesuaikan dengan hasil observasi, penulis menemukan bahwa pada umumnya wajib pajak secara jujur mau membayar karcis retribusi, namun karena biasa terdapat dibagian lain yang tidak juga membayar karcis retribusi, karena pedagang kenal dengan penagihnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pimpinan PD Pasar diatas dan hasil observasi penulis, dapat ditarik kesimpulan bahwa sangat wajar bila retribusi pasar belum mencapai target.

B. Pendataan Retribusi

Pendataan Objek retribusi pada pasar sentral Kota, masih dikatakan belum optimal. Karena berdasarkan data yang diperoleh penulis, data yang diberikan tidak sesuai

dengan apa yang ada dilapangan. Ini terbukti dari data yang diberikan oleh pihak instansi jumlah pelataran yang seharusnya 134 tetapi yang di muat dalam pembukuan hanya 110. Sumber penerimaan retribusi pasar sentral Kota Kendari ini meliputi : Retribusi pemakaian kios dan lodz, retribusi pelataran, dan retribusi MCK. Dari kelima sumber penerimaan retribusi diatas, jenis retribusi utama yang menjadi objek penerimaan retribusi pasar yaitu kios, lodz, dan pelataran. Jumlah pedagang tetap Kios yang tercatat sebanyak 110 pedagang, Lodz sebanyak 110, ditambah dengan pelataran menjadi 134. Meskipun jumlah ini setiap hari sangat fluktuatif, karena demikianlah karakter dari pedagang. Kurang lengkapnya data jumlah pedagang merupakan salah satu faktor yang menghambat maksimalnya penerimaan retribusi pasar sentral. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pendataan objek retribusi pasar sentral tidak maksimal, dapat dilihat dari data yang diberikan oleh pihak instansi hanya 110 tetapi di lapangan bisa mencapai 134 lodz..

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya-sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupinya. Untuk dapat menjalankan peranan tersebut, keberadaan sumber daya manusia yang ada di BP2RD Kota Kendari merupakan komponen yang sangat menentukan. Pencapaian tujuan suatu organisasi akan dipengaruhi oleh kemampuan dan kekuatan sumber daya manusia yang ada didalamnya, disamping dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin disetiap level untuk mengorganisir dan mengelola sumber daya yang ada dan juga perlu adanya peran institusi yang dapat menjembatani antara wajib retribusi dengan Dinas Pengelola Keuangan dan Aset Daerah.

Dalam proses pelaksanaan pemungutan retribusi pasar sentral maka diperlukan adanya sumber daya yang berhubungan dengan pemungutan, seperti sumber daya manusia yaitu petugas pemungut dan pengawas, metode yaitu cara yang digunakan dalam pemungutannya, standar kerja petugas serta sarana dan prasarana penunjang. Kesemua unsur tersebut merupakan unsur-unsur yang menunjang dalam melaksanakan pemungutan retribusi pasar.

A. Sumber daya Manusia

Dari jumlah pegawai dalam pelaksanaan pemungutan retribusi pasar sentral diketahui dari Pimpinan PD Pasar mengatakan bahwa :

“Jumlah personil kita dilapangan sudah cukup memadai, sampai saat ini jumlah kolektor pasar sentral dari Dinas Pengelolaan Keuangan dan Asset Daerah berjumlah 7 orang yang setiap hari melakukan pemungutan retribusi Pasar kepada para wajib retribusi dan saya rasa jumlah kolektor kita sudah cukup untuk melakukan pemungutan retribusi” (wawancara 23 Februari 2019).

B. Pembagian Tugas

Agar pelaksanaan tugas berjalan dengan baik maka harus ada pembagian tugas yang baik agar dalam pelaksanaan pemungutan dapat berjalan dengan efektif dan lancar sehingga pemungutan retribusi pasar Sentral semua pedagang tidak ada yang tidak membayar retribusi. Adapun aspek yang paling penting dalam pemungutan retribusi adalah waktu dan tempat serta besarnya biaya pemungutan. Untuk wajib retribusi yang tidak menetap pada suatu pelataran diprioritaskan pemungutan lebih awal. Pedagang sayur-sayuran yang biasanya mulai beraktifitas di pagi hari dan pulang cepat ketika jualannya sudah habis, untuk wajib retribusi tersebut biasanya dipungut lebih awal dibandingkan dengan pedagang yang sudah mempunyai tempat yang khusus didalam pasar. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembagian tugas pemungutan retribusi pasar sentral sudah sesuai dengan yang sebenarnya, tetapi harus lebih ditingkatkan lagi pengawasannya. Hal lain yang ditemukan di lokasi penelitian kadang-kadang ketidak disiplin para kolektor yang datang terlambat membuat banyak pedagang, utamanya para pedagang sayur yang mulai beraktifitas dipagi buta dan setelah habis jualannya langsung meninggalkan tempatnya luput dari tagihan retribusi dan ini sangat mempengaruhi pemasukan utamanya dalam retribusi pasar.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan (*actuating*) adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi *actuating* adalah menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. *Actuating* merupakan hubungan manusia dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan agar bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaganya secara efektif serta efisien dalam pencapaian tujuan suatu organisasi. Di dalam manajemen, penggerakan ini bersifat sangat kompleks karena disamping menyangkut manusia juga menyangkut berbagai tingkah laku dari manusia-manusia itu sendiri. Manusia dengan berbagai tingkah lakunya yang berbeda-beda. Hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa sistem penggajian para kolektor yang kadang-kadang terlambat membuat mereka tidak semangat dalam melaksanakan tugasnya, pemerintah daerah harus benar-benar memperhatikan hal ini, karena ini sangat berpengaruh pada kinerja para kolektor.

4. Pengawasan

Pengawasan dalam pelaksanaan pemungutan retribusi pasar sentral merupakan hal yang sangat urgen. Tak dapat dipungkiri bahwa pengawasan memegang peranan penting sebagai upaya dalam meminimalisir ketimpangan-ketimpangan dalam pemungutan retribusi. Pengawasan merupakan proses pemantauan yang dilakukan sebagai langkah

untuk mengetahui apakah kegiatan pelaksanaan di lapangan sudah sesuai dengan ketentuan. Dengan pengawasan yang baik maka ketimpangan-ketimpangan yang dapat mengurangi keberhasilan pemungutan retribusi pasar bisa diminimalisir.

Demikian halnya dalam pemungutan retribusi pasar Sentral Kota yang dilakukan oleh pemerintah Daerah, untuk menghindari dan menekan seminimal mungkin terjadinya penyimpangan-penyimpangan serta kesalahan lainnya yang mungkin biasa terjadi. Sebab dalam pengelolaan retribusi pasar Sentral tanpa dilakukan pengawasan, maka akan mengalami kesulitan dalam mengukur tingkat keberhasilan yang dilaksanakan oleh para petugas yang melaksanakan pemungutan retribusi di Pasar Sentral Kota Kendari.

Dengan pengawasan yang baik maka kecenderungan akan timbulnya kesalahan yang kurang mendukung keberhasilan dalam pemungutan retribusi pasar dapat ditekan seminimal mungkin. Dalam pengawasan penerimaan retribusi pasar Sentral Kota dilakukan dengan 2 (dua) bentuk pengawasan yaitu pengawasan, yaitu pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung. Pengawasan langsung dilakukan oleh Pimpinan PD Pasar (unit pelaksana teknis) dan pengawasan tidak langsung dilakukan oleh Kepala BP2RD Kota Kendari.

A. Pengawasan Langsung

Pengawasan langsung dalam hal ini dilakukan oleh Pimpinan PD Pasar, yaitu langsung mengadakan peninjauan dan pemeriksaan atas pelaksanaan kegiatan di lapangan yang berhubungan dengan pemungutan retribusi pasar Sentral Kota Kendari. Dari hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa Pimpinan PD Pasar sebagai penanggungjawab penerimaan retribusi pasar setiap hari turun kelapangan mengawasi para personilnya dalam melaksanakan pemungutan, untuk menghindari terjadinya penyimpangan, penyelewengan, hambatan, kesalahan dan sebagainya yang dapat menghambat pencapaian penerimaan retribusi pasar sentral kota.

Adapun bentuk sanksi yang diberikan pada kolektor jika melakukan kelalaian dalam melaksanakan tugasnya serta wajib retribusi yang tidak membayar kewajibannya akan diberikan sanksi yang tegas akan diberikan kepada para kolektor retribusi pasar sentral kota bila melakukan kelalaian yang berulang-ulang dan para wajib retribusi yang tidak membayar kewajibannya. sanksi yang akan di berikan kepada kolekter berupa mutasi yaitu pemindahan pegawai dan para wajib retribusi yang tidak membayar kewajibannya akan dikenakan sanksi berupa penutupan kios dan lodz.

B. Pengawasan tidak Langsung

Adapun pengawasan tidak langsung dilakukan melalui laporan-laporan secara tertulis kepada atasan, dimana dengan laporan tertulis tersebut dapat dinilai sejauh manakah bawahan melaksanakan tugasnya sebagaimana mestinya. Pelaksanaa kegiatan

pengawasan pada dasarnya diupayakan untuk meningkatkan penerimaan daerah khususnya pada retribusi pasar sentral, sehingga dengan upaya mengefektifkan kegiatan pengawasan terhadap mekanisme pelaksanaan pemungutan retribusi pasar diharapkan mampu mencapai target yang ditetapkan pada setiap tahun anggaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk pengawasan yang dilakukan oleh BP2PR untuk pengawasan langsung sudah sesuai rencana, tetapi harus lebih maksimal lagi, tetapi disatu sisi pengawasan tidak langsung hanya mengandalkan laporan-laporan semata, untuk itu perlu melakukan pengawasan yang rutin kepasar, guna melihat secara langsung pelaksanaan pemungutan retribusi pasar dan menilai apakah pelaksanaan pemungutan retribusi pasar sentral ini sudah sesuai dengan apa yang direncanakan dan tidak hanya berfokus pada pengawasan terhadap laporan yang sudah masuk.

Kontribusi retribusi Pasar Sentral Kota Kendari terhadap Pendapatan Asli Daerah pada Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah Kota Kendari

Berdasarkan data yang diperoleh selama penyelenggaraan Retribusi Pasar sentral dari Tahun 2016-2018 yang dikelola oleh Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah (BP2RD), menunjukkan bahwa angka realisasi retribusi Pasar Sentral meskipun tiap tahunnya mengalami peningkatan, tetapi tidak mencapai target.

Jika dilihat dari aktifitas yang terjadi di pasar yang seakan-akan tidak pernah mengenal hari libur, secara tidak langsung dapat diperkirakan begitu besarnya potensi pasar dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD). Namun karena belum dikelola secara optimal baik dari perhitungan potensi yang dimiliki, pelaksanaan pemungutan, serta pengawasan terhadap pemungutan retribusi pasar itu sendiri, maka pendapatan dan penerimaan yang diperoleh kurang sesuai dengan target yang ditetapkan.

Besarnya Target dan realisasi retribusi pasar sentral kota dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1. Target dan Realisasi Retribusi Daerah 2016-2018

No	Tahun	Target Retribusi pasar (Rp)	Realisasi (Rp)	Persentase
1	2016	3.000.000.000,00	2.543.165.581,00	84,77 %
2	2017	3.000.000.000,00	1.810.447.960,00	60,35 %
3	2018	3.000.000.000,00	1.208.512.753,00	40,29 %

Sumber : Sub Bagian Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan, 2019

Tabel diatas, menunjukan bahwa penerimaan retribusi pasar sentral kota tidak pernah memenuhi target, dapat dilihat pada tahun 2016 tidak memenuhi target yang telah ditentukan, realisasiya mencapai 84,77%. Kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan drastis dan realisasiya hanya mencapai 60,35 %, dan pada tahun 2018 terus mengalami penurunan dengan realisasi mencapai 40,29 %.

Berdasarkan data diatas penulis menarik kesimpulan bahwa tidak mencapainya target retribusi pasar karena adanya masalah dalam organisasi, baik masalah internal (faktor

pengelola) maupun eksternal (faktor wajib pajak). Namun demikian kontribusi retribusi pasar tetap menempati posisi yang cukup strategis bagi peningkatan retribusi daerah Kota Kendari.

1. Kontribusi Retribusi Pasar Sentral Terhadap Retribusi Daerah

Untuk mengetahui kontribusi retribusi pasar sentral kota terhadap PAD dapat dihitung dengan menghitung penerimaan retribusi pasar sentral pada tahun bersangkutan dengan PAD secara keseluruhan, hal tersebut sebagaimana digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Kontribusi Retribusi Pasar Sentral terhadap Retribusi Daerah

No.	Tahun	Retribusi Pasar Sentral (Rp)	Retribusi Daerah (Rp)	Persentase
1	2016	2.543.165.581,00	34.845.597.036,00	7,30 %
2	2017	1.810.447.960,00	24.979.224.867,00	4,52 %
3	2018	1.208.512.753,00	50.283.021.100,00	6,07 %

Sumber : Sub Bagian Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan, 2019

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa kontribusi retribusi pasar sentral kota terhadap retribusi daerah dari tahun 2016-2018 mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Angka ini dinilai cukup tinggi (setelah Mall Mandonga) dibandingkan dengan kontribusi retribusi pasar pada pasar-pasar lain yang ada di Kota Kendari. Apabila digabungkan semua pasar yang ada di Kota kendari kontribusi pasar sentral berada pada level kedua setelah Mall Mandonga. Pada tahun 2016, kontribusi retribusi pasar sentral kota mencapai 7,30%. Sedangkan untuk tahun 2017 kontribusi retribusi pasar sentral kota terhadap retribusi daerah mengalami penurunan menjadi 4,52% dan terakhir 2018 mengalami kenaikan sebesar 6,07 %.

2. Kontribusi Retribusi Pasar Sentral Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Kontribusi digunakan untuk mengetahui seberapa besar bagian dari PAD yang merupakan sumbangan dari pos retribusi pasar. Kontribusi retribusi pasar terhadap PAD dapat dilihat dengan membandingkan realisasi penerimaan retribusi pasar dengan realisasi penerimaan PAD dikalikan 100% (Halim, 2004:143) Adapun kontribusi retribusi pasar sentral kota terhadap PAD Kota Kendari dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kontribusi Retribusi Pasar Sentral terhadap Pendapatan Asli Daerah

No.	Tahun	Retribusi Pasar Sentral (Rp)	PAD (Rp)	Persentase
1	2016	2.543.165.581,00	179.062.775.226,99	0,07 %
2	2017	1.810.447.960,00	218.340.628.965,02	0,07 %
3	2018	1.208.512.753,00	176.013.780.316,80	0,02 %

Sumber : Sub Bagian Perencanaan, Keuangan dan Pelaporan, 2019

Tabel 3 menjelaskan bahwa kontribusi retribusi pasar sentral terhadap PAD masih sangat kecil jika dibandingkan dengan sumber PAD lainnya. Penerimaan retribusi pasar sentral sangat menunjang dalam meningkatkan PAD, namun kenyataannya penerimaan retribusi pasar

sentral kota cenderung tidak mencapai target yang ditentukan. Hal ini terjadi karena diiringi dengan peningkatan penerimaan PAD Kota Kendari. Selain itu, disebabkan karena kurangnya kesadaran wajib retribusi untuk membayar retribusi pasar sentral, dan juga masalah pelaksanaan pemungutan retribusi pasar yang masih perlu di tingkatkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen pengelolaan retribusi Pasar Sentral Kota Kendari belum optimal, hal ini dapat dilihat pada perencanaan manajemen retribusi pasar sentral masih belum efektif, karena tidak didukung oleh data yang akurat mengenai potensi yang dimiliki oleh pasar sentral utamanya para pedagang yang tidak memiliki tempat di dalam pasar. Pengorganisasian juga belum efektif, dalam hal standar kerja sikap dari petugas/kolektor pungutan retribusi pasar sentral yang belum mematuhi aturan-aturan dalam pelaksanaannya, seperti aturan jam kerja, dan diskriminasi pemungutan. Dalam hal penggajian para kolektor yang tidak tepat waktu, membuat kinerja para kolektor tidak efektif, dan dalam hal pengawasan yang dilakukan Kepala BP2RD Kota Kendari khususnya pengawasan tidak langsung masih kurang dan hanya bertumpu pada laporan-laporan hasil penerimaan perbulan saja.
2. Penerimaan retribusi pasar belum mencapai target, karena belum optimalnya penerapan fungsi manajemen, khususnya fungsi pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N.E., dkk, 2015, Analisis Efektivitas Retribusi Pelayanan Pasar Tanjung dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Mojokerto, *Jurnal Perpajakan (Jejak)*, Volume 1, Nomor 1, pp: 1-10.
- Basuki, S.H, 2007. *Pengelolaan Keuangan Daerah*, Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Badan Pengelola Pajak dan Retribusi Daerah, 2018. *Laporan Tahunan Retribusi Pasar*, Kendari: BP2RD.
- Darwin, 2010. *Pajak dan Retribusi Daerah*, Jakarta: Mitra wacana Media.
- Ellen R.,et al, 2005. *Strategic Organizational Change, Building Change Capabilities in Your Organization*, New York: Palgrave Macmillan.
- Hall, Muhammad Syafrudin, dkk, 2016. "Potensi Pajak dan Retribusi Daerah Kota Kendari" *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1 No. 1
- Halim, Abdul, 2004. *Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Keuangan Daerah*, Jakarta: Salemba Empat.

- Handjito, Dyidiet, 2001. *Teori organisasi dan Teknik Pengorganisasian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Hasibuan, Malayu SP, 2008. *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, Ed Revisi, cet-7, Jakarta: Bumi Aksara.
- Kaho, Jeseff Riwo, 1997. *Prodpek otonomi daerah di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Karyana, Ayi, 2005. Pengorganisasian Kinerja Dinas Perdagangan dan Industri Kabupaten Cianjur dalam Pengelolaan Retribusi Pasar, *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Volume 1 Nomor 1, pp: 12-21.
- Kesit, Bambang Prakoso, Pajak dan Retribusi Daerah, Yogyakarta: UII Press.
- Mardiasmo, 2006. *Perpajakan*, Edisi Revisi, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Moleong, Lexy J, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musyarofah, Siti & Agustin, Tri, 2007. Analisis Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Retribusi Pasar di Pemerintah daerah Kabupaten Gersik, *Jurnal Investasi*, Vol. 3 Nomor 2, pp: 128-138.
- Murtiani, Sofia, dkk., 2016. Sistem Informasi Retribusi Pedagang Pasar Kabupaten Semarang, *Jurnal Transistor Elektro dn Informatika (Transistor ET)*, Vol. 1 Nomor 1, pp: 47-59.
- Noor, Ruslan Abdul Ghofur, 2013. *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam dan Format Keadilan Ekonomi di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajat.
- Nugroho, Riant, 2009. *Public Policy: Teori Kebijakan-Analisis Kebijakan-Proses*, Jakarta: Elex Media Kompetindo.
- Setyawan dkk, 2004. *Perpajakan*, Malang: Bayu Media.
- Siagian, Sondang P, 2003. *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Siahaan, Marihot P, 2005. *Pajak dan Retribusi Daerah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Siahaan, Marihot P, 2010, *Pajak dan Retribusi Daerah*, Edisi Revisi, Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Simbolan, maringan Masry, 2004. *Dasar-Dasar Administrasi dan Manajemen*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sims, Ronald R, 2002. *Organizational Success through Effective Human Resources management*, Westport USA: Quorum Books.
- Soetopo, H. B, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS Pres.
- Solihin, Dadang dkk, 2002. *Otonomi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Subarsono, 2006. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines.

Journal of Business Research, 104. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>

Terry, G.R, 2013. *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.

Vikasari, Cahya, 2019, Sistem Retribusi Parkir sebagai Pengawasan Pendapatan Daerah Kabupaten Cilacap, *Jurnal Nasional Teknologi dan Sistem Informasi*, Volume 5 Nomor 1. Pp: 1-8.

Wahab, Solichin Abdul, 2008. *Analisi Kebijakan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahab, Solichin Abdul, 2016. *Analisi Kebijakan: Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Edisi Revisi, Jakarta: Bumi Aksara.

Widjaja, H.A.W, 2005, *Penyelenggaraan Otonomi di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Winarno, Budi, 2002. *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Media Persindo.

Yani, Ahmad, 2002. *Hubungan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.